

Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

Anisah Tifani Maulidyanti^{1*}, Edhyana K Sahiratmadja²

Email: anisahbidantmsbkl@gmail.com

¹Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti, Bengkulu, Indonesia
²Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

¹Jln. Raya Hibrida No. 3, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu

²Jln. Professor Eyckman No.38 Kota Bandung

No.HP: 085383359554

Abstrak

DOI:
[10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.265](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.265)

Riwayat artikel:

Diterima

28/7/2023

Direvisi

31/7/2023

Diterbitkan

25/8/2023

Anemia selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan perdarahan. Program Nasional pemberian 90 Tablet Tambah Darah selama kehamilan telah dilaksanakan pada pelayanan kesehatan untuk menurunkan kejadian anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi jumlah TTD yang diminum 74,52% untuk pemberian <90 tablet. Program pemberian TTD masih belum efektif dikarenakan pengetahuan yang masih kurang dan kepatuhan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet tambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan mengenai anemia yaitu kategori cukup 29 responden (73%), kategori kurang 7 (17%), kategori baik 4 responden (10%). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kategori rendah 27 responden (68%), kategori sedang 8 responden (20%), kategori tinggi 5 responden (12%). Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bahwa pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil masih rendah mengenai anemia dan tablet tambah darah sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhinya.

Katal kunci: pengetahuan; kepatuhan; anemia, ibu hamil.

*Anisah Tifani Maulidyanti**,
Edhyana K Sahiratmadja

Abstract

Anemia during pregnancy is associated with an increased risk of preterm birth, low birth weight, and bleeding. The National Program for the provision of 90 Blood Supplement during pregnancy has been implemented to reduce the incidence of anemia. Based on Riskesdas 2018, the proportion of iron tablets taken was 74.52% for giving <90 tablets. The iron tablets program is still not effective due to insufficient knowledge and low adherence. This study aims to describe the knowledge of pregnant women regarding anemia and adherence of Blood Supplementary Tablets consumption at the Beringin Raya Health Center, Bengkulu City. This study used a descriptive survey method with a cross sectional approach. Sampling technique with purposive sampling. This study describes the knowledge of pregnant women regarding blood supplement tablets consumed during pregnancy. The results showed the majority of pregnant women had knowledge about anemia, the sufficient category, 29 respondents (73%), the less category, 7 (17%), the good category, 4 respondents (10%). Compliance in taking iron tablets with low category 27 respondents (68%), medium category 8 respondents (20%), high category 5 respondents (12%). This research is expected to illustrate the knowledge and compliance of pregnant women is still low regarding anemia and iron supplement tablets.

Keywords: *knowledge; adherence, anemia; pregnant women.*

1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization*, Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak cukup hemoglobin, akan menyebabkan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh.⁽¹⁾

Anemia merupakan satu dari dua indikator penting kecukupan nutrisi ibu hamil yang dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Ketidakcukupan nutrisi selama kehamilan dapat menghambat pertumbuhan janin, menyumbang sebesar 800.000 angka kematian neonatal dan 400.000 angka kematian bayi.⁽²⁾

Wanita hamil memiliki resiko mengalami anemia jika memiliki kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5 gr/dL pada trimester II. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia defisiensi zat besi.⁽³⁾

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Data anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan data anemia hasil Riskesdas pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% diantaranya pada trimester satu sebanyak 3,8%, trimester dua sebanyak 13,6% dan trimester ketiga sebanyak 24,8%.⁽⁴⁾

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2020), jumlah ibu hamil di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 yaitu 40.609 orang. Pada tahun 2020, jumlah terbanyak ibu hamil dengan anemia

menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya yaitu sebanyak 200 orang. Puskesmas Beringin Raya merupakan bagian dari Kecamatan Muara Bangkahulu.⁽⁵⁾

Program penyediaan tablet tambah darah oleh pemerintah belum efektif karena cakupan dan kepatuhan yang rendah pada ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah.⁽⁶⁾ Tingkat kepatuhan suplementasi zat besi-folat selama kehamilan masih sangat rendah. Studi yang dilakukan oleh Sadore, dkk menunjukkan bahwa memberikan wanita dengan instruksi yang jelas mengenai asupan tablet besi-folat dan memberikan edukasi tentang manfaat kesehatan dari tablet besi folat dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi suplementasi besi-folat pada ibu hamil.⁽⁷⁾

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang berkaitan dengan kesehatan yaitu mengetahui tentang penyakit, gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan lain sebagainya.⁽⁸⁾ Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah dan bahaya anemia selama kehamilan berhubungan dengan cara memilih dan mengevaluasi sesuatu yang baik untuk kesehatan dirinya.⁽⁹⁾

Pengetahuan yang kurang mengenai anemia memiliki hubungan terhadap perilaku kesehatan khususnya pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan kurang optimalnya perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan. Penelitian lain yang telah dilakukan Ni Putu Diah, dkk yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Anemia Dalam Kehamilan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (67,53%) memiliki pengetahuan baik tentang pengertian anemia, sebagian besar ibu hamil (58,44%) memiliki pengetahuan baik tentang penyebab anemia, terdapat (3,90 %) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala anemia, terdapat (20,78%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang dampak anemia, dan terdapat (6,49%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan anemia dalam kehamilan.⁽¹⁰⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan ibu hamil TM III dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi merupakan seluruh ibu hamil di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu pada bulan Agustus-September 2022. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu hamil TM III dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu Ibu hamil trimester III (28-33 minggu) dan bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan (*informed consent*) serta kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan tidak mengikuti proses secara keseluruhan.

Responden diperoleh dengan pengumpulan data primer melalui kelas ibu hamil. Kuesioner terdiri dari dua jenis kuesioner penelitian

yaitu kuesioner pengetahuan tentang anemia sebanyak 12 butir soal yang telah teruji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan nilai validitas $>0,308$ dan reliabilitas 0,811. Data dianalisis menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Bengkulu.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Beringin Raya

Variabel	F	%
Usia (tahun):		
<20 atau >35	4	10
20-35	36	90
Paritas:		
Primi/grandemultipara	16	40
Multipara	24	60
Jarak kehamilan (tahun):		
<2 atau >5	12	30
2 – 5	28	70
Tingkat pendidikan:		
Dasar (\leq SMP)	9	22
Menengah	24	60
Tinggi	7	18

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan karakteristik subjek bahwa mayoritas ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (90%) berada pada usia reproduksi yang sehat dan merupakan usia ideal untuk melahirkan.⁽¹¹⁾

Terdapat hubungan yang selaras antara sifat dan perilaku seseorang dengan pengetahuan dan sikap positif. Daya tangkap dan pola berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki, sehingga

pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik.⁽¹²⁾

Dilihat dari paritas, sebagian besar responden multipara sebanyak 24 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam melahirkan dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan terhadap kesehatannya.⁽¹³⁾

Sebanyak 28 responden (70%) memiliki anak dengan jarak kehamilan 2-5 tahun. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu jarak kehamilan paling ideal tiga tahun dari persalinan sebelumnya, sebagai salah satu cara mengurangi risiko kesehatan pada calon bayi dan komplikasi kehamilan pada ibu hamil.⁽¹⁴⁾

Lebih dari separuh ibu hamil berpendidikan menengah sebanyak 24 responden (60%). Tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk memperoleh informasi kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup.⁽⁸⁾

2) Karakteristik Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III tentang Tablet Tambah Darah

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia

Pengetahuan	F	%
Baik	4	10
Cukup	29	73
Kurang	7	17

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil TM III pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 29 (73%) memiliki pengetahuan cukup tentang anemia selama kehamilan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah

perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁵⁾

Pengetahuan diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi secara langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan apa yang diketahui dan dipahami oleh seseorang. Pengetahuan merupakan proses pembentukan secara terus menerus, setiap saat mengalami pembaharuan karena adanya pemahaman-pemahaman baru.⁽¹⁶⁾

Pengetahuan yang baik dapat membantu dalam mencegah anemia selama kehamilan. Berdasarkan studi literatur pengetahuan ibu hamil mengenai anemia yang dilakukan delviana devi (2021) didapatkan hasil bahwa, lima penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, empat literatur lainnya menunjukkan hasil pengetahuan buruk, sedangkan hasil pengetahuan baik didapatkan pada dua penelitian. Beberapa faktor internal seperti jasmani dan rohani atau eksternal, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, paritas, pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, ekonomi, dan informasi dapat memengaruhi pengetahuan seseorang.⁽¹⁷⁾

Mayoritas ibu hamil TM III berusia 20-35 tahun yang merupakan usia ideal untuk kehamilan. Usia responden juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki mengenai anemia sehingga membantu responden dalam menerima pengetahuan yang cukup.⁽¹¹⁾

Paritas memiliki hubungan dengan pengalaman yang dialami ibu. Pengetahuan ibu pada kehamilan sebelumnya mengalami

anemia, akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak anemia. Pengalaman mampu membuat seseorang untuk lebih dapat mempelajari kesalahan. Pengalaman sangat mempengaruhi kehidupan, dengan semakin matang pengalaman seseorang tentang suatu hal, akan semakin bertambah pengetahuannya.⁽⁸⁾

Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang ingin diketahui, salah satunya tentang kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku mengenai pola hidup dalam memotivasi diri agar berperan dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin mudah menerima dan memperoleh informasi.⁽⁸⁾

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam mengambil keputusan, memengaruhi proses berpikir, dan membentuk pola pikir, sehingga ibu hamil dapat dengan mudah memperoleh informasi dan pengetahuan.⁽⁸⁾

Tabel 3 Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan	F	%
Tinggi	5	12
Sedang	8	20
Rendah	27	68

Interpretasi data yang ditunjukkan pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 27 responden (68%).

Usia merupakan umur individu yang dihitung sejak mulai dilahirkan hingga berulang tahun. Jika semakin cukup umur seseorang, maka tingkat

kematangan dan kekuatan yang terbentuk lebih matang dalam berfikir dan bekerja.⁽¹⁸⁾

Selain pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁹⁾

Pengetahuan yang kurang mengenai anemia akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yaitu kepatuhan. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menurun dapat mengakibatkan kurangnya pencegahan kejadian anemia selama kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.⁽²⁰⁾

Perbuatan seseorang dibentuk oleh pengetahuan atau kognisi, dan ini sangat penting untuk dimiliki. Beberapa penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan memiliki umur simpan yang lebih lama daripada perilaku berdasarkan ketidaktahuan.⁽²¹⁾

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 29 (73%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia dan mayoritas responden berjumlah 27 (68%) memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

5. Daftar Pustaka

- [1] Detlefs SE, Jochum MD, Salmanian B, McKinney JR, Aagaard KM. The impact of response to iron therapy on maternal and neonatal outcomes among pregnant women with anemia. *Am J Obstet Gynecol MFM*. 2022;4(2):100569.
- [2] Detlefs SE, Jochum MD, Salmanian B, McKinney JR, Aagaard KM. The impact of response to iron therapy on maternal and neonatal outcomes among pregnant women with anemia. *Am J Obstet Gynecol MFM*. 2022;4(2):100569.
- [3] Prahesti R, Indarto D, Akhyar M. Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta. *J Matern Child Heal*. 2016;01(02):131–7.
- [4] RI K. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2019;
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. INFODATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). *Chemical Science of Electron Systems Kemenkes RI*. 2015;393–402.
- [6] Fiqriah Ayu Awalamaroh, Leni Sri Rahayu dan IY. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*. 2018;3(2):80–90.
- [7] Arega Sadore A, Abebe Gebretsadik L, Aman Hussen M. Compliance with iron-folate supplement and associated factors among antenatal care attendant mothers in Misha District, South Ethiopia: Community based cross-sectional study. *J Environ Public Health*. 2015;2015:1–7.
- [8] Notoatmodjo Soekijo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [9] Tanziha I, Utama LJ, Rosmiati R. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *J Gizi dan Pangan*. 2016;11(2):143–52.
- [10] Suwirnawati Diah Ni Putu, Komang Lindayani NGKS. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *J Midwifery Updat*. 2021;3(1):1–7.
- [11] Manuaba. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 2015.
- [12] Honey I. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Babelan 1 Honey. 2023;2(1):1–23.
- [13] Kholid A. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta: Rajawali Pers; 2012.

- [14] Bambang Eko Cahyono. Pengaruh Faktor Karakteristik Wanita Usia Subur Dan Pasangannya Terhadap Jarak Kelahiran Antara Anak Pertama Dengan Kedua Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017). *J Kel Berencana*. 2022;7(1):32–43.
- [15] Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2018;2(4):356.
- [16] Yully Asmariana, Nursyam Perwitasari EA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Kota Singkawang. *Skripsi*. 2018;I:83–95.
- [17] Devi D, Lumentut AM, Suparman E. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *e-CliniC*. 2021;9(1):204–11.
- [18] Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
- [19] Purbadewi L, Noor Y, Ulvie S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan . *J Gizi*. 2013;2(April):31–9.
- [20] Ayu Wulandari I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. *J Kesehat Delima Pelamonia*. 2018;2(2):155–8.
- [21] Lekas HM, Pahl K, Fuller Lewis C. Rethinking Cultural Competence: Shifting to Cultural Humility. *Heal Serv Insights*. 2020;13:4–7.